

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Jambord di SMP Negeri 1 Ciruas Tahun Pelajaran 2021/2022

Yayah Umayah¹, Hanif Evendi²

¹SMPN 1 Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

²SMPN 4 Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

E-mail: yayahumayah280@gmail.com

Article History:

Received: 02 September 2022

Revised: 19 September 2022

Accepted: 19 September 2022

Keywords: Study, Teacher, Jambord.

Abstract: Study this is for describe implementation Study Action School increase Inner Teacher Ability Utilization of Learning Media based on Jambord at SMP Negeri 1 Ciruas Year Lesson 2021/2022. Method study this use study action class . Subject the research is a Master with total 37 people. Research instruments use sheet observation and documentation then the data is analyzed with descriptive . Results study showing that on Recapitulation Execution Accompaniment Cycle 1: 90, 25% Cycle 2: 95% dan Recapitulation Completeness Participant Accompaniment Cycle I : 54 % Cycle II : 91.1% . Based on these data could concluded that Use of Learning Media Jamboard could Upgrade Performance School and Teacher Competence at SMP Negeri 1 Ciruas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19 telah dilalui hampir 10 bulan dengan Apabila memanfaatkan aplikasi Google Meet untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan efektif. Menurut (Pernantah, P. S., Nova, & Ramadhani, 2021), aplikasi google meet sebagai alternatif pembelajaran daring menjadi lebih efektif dalam penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan google meet pada saat pembelajaran membuat guru lebih leluasa dalam menjelaskan materi sebagaimana hampir mirip dengan situasi pembelajaran tatap muka, pada aplikasi google meet juga guru bisa bertatap muka dengan siswa meskipun secara virtual. Terpenting, google meet dapat diakses secara gratis oleh semua guru dan tidak perlu membeli akun premium seperti aplikasi berbayar lainnya.

Fitur-fitur yang disediakan oleh google secara gratis memang sangat membantu terlaksananya Pembelajaran Jarak Jauh ini. Namun peserta didik menyampaikan keluhannya dimana Bapak/ Ibu guru hanya menjelaskan dengan ceramah dengan menampilkan materi saat pembelajaran menggunakan google meet dan memberikan materi baik berupa modul atau video, serta tugas berupa soal yang jumlahnya variatif, kemudian dikumpulkan melalui <https://sanggarbelajar.web.id>, selanjutnya langsung penilaian harian jika Kompetensi Dasar yang disampaikan sudah selesai.

Tahun pelajaran 2020/2021 menjadi tahun yang istimewa dalam sejarah pendidikan, tidak

hanya diindonesia, bahkan di seluruh penjuru dunia. Dunia pendidikan mengalami gangguan hebat karena adanya pandemi akibat mewabahnya virus corona (corona virus disease/covid-19) (Bahian, 2020). Virus covid19 menjangkit pertama kali pada akhir tahun 2019 di wuhan, china (Wiryanto, 2020). Seorang yang terpapar virus ini ditandai dengan gejala awal demam tinggi, batuk, pilek, hilangnya kemampuan indra pengecap dan penciuman. Dalam kondisi parah, virus ini menyebabkan kegagalan pada sistem pernapasan manusia dan menyebar dengan sangat cepat bahkan dapat mengakibatkan kematian. Hingga saat ini belum ada informasi pasti tentang dari mana virus itu berasal. Beberapa negara memilih untuk melakukan lockdown dan social distancing untuk memutus rantai penyebaran virus. Faktanya, pilihan untuk lockdown berdampak pada lumpuhnya berbagai sektor dalam tata kelola pemerintahan dan aktivitas masyarakat luas, tak terkecuali di sektor pendidikan (Anugrahana. A, 2020)

Peneliti melihat kurangnya kolaborasi peserta didik dalam kegiatan diskusi selama pembelajaran daring perlu diatasi. Hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat kolaborasi peserta didik dalam diskusi kelompok pada saat daring diantaranya : keterbatasan guru untuk mengontrol aktivitas siswa ketika diskusi dalam kondisi daring dan tidak adanya media atau tempat untuk menuangkan proses diskusi tiap anggota kelompok secara tertulis dan diketahui oleh seluruh anggotanya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran sebelumnya, kebanyakan ketika proses diskusi yang aktif hanya satu anggota dan anggota yang lain hanya menunggu hasil pekerjaan.

Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba memberikan solusi melalui Penelitian Tindakan Sekolah dengan menerapkan platform jamboard dalam proses diskusi ketika pembelajaran berlangsung pada pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi guru dan peserta didik dalam diskusi kelompok. Alasan peneliti menggunakan platform Jamboard karena platform ini mudah diakses dan sudah include dalam fasilitas Google dan hampir setiap siswa sudah memiliki akun google.

Dengan ini maka peneliti mengambil judul penelitian tindakan sekolah yaitu: “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Jambord di SMP Negeri 1 Ciruas Tahun Pelajaran 2021/2022 ”

METODE

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Mengadopsi dari (Kusumah, 2010). Model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual. Menurut (Arikunto, 2010) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif,.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ciruas Kabupaten Serang pada semester genap tahun ajaran 2021 - 2022 yang dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2022, Subjek penelitian adalah guru SMPN 1 Ciruas dengan jumlah 37 Guru. Instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Monev menunjukkan pencapaian kompetensi guru $\geq 87,5$ % dalam hal:

- 1) Guru dapat memahami media pembelajaran jambord
- 2) Guru mampu memahami cara mengakses jambord
- 3) Guru mampu memahami fitur – fitur dalam jambord
- 4) Guru mampu memahami manfaat jambord sebagai aplikasi media pembelajaran
- 5) Guru mampu menggunakan fitur – fitur jambord
- 6) Guru mampu membuat rancangan penyusunan media pembelajaran dengan aplikasi jambord
- 7) Guru mampu memanfaatkan aplikasi jambord dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

1) Pelaksanaan workshop hari pertama

Pada hari pertama kegiatan workshop, saat registrasi peserta mengisi daftar hadir. Pembawa acara membuka kegiatan workshop yang diawali dengan do'a dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan workshop dibuka oleh Kepala Sekolah H Achmad Sulaeman S.Pd, Sebelum narasumber menyampaikan materi peserta mengisi instrumen peningkatan kompetensi guru Pra Kegiatan Workshop untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi tentang media pembelajaran Jamboard.

2) Pelaksanaan workshop hari kedua

Pada hari kedua peserta kembali mengisi daftar hadir sebelum memulai kegiatan. Sama seperti hari pertama peserta sangat antusias mengikuti kegiatan workshop. Seluruh peserta sangat tertantang menyelesaikan tugas-tugas dari narasumber. Bahkan peserta rela menunda waktu istirahatnya demi menuntaskan target tagihan dari narasumber.

A. Monitoring dan evaluasi

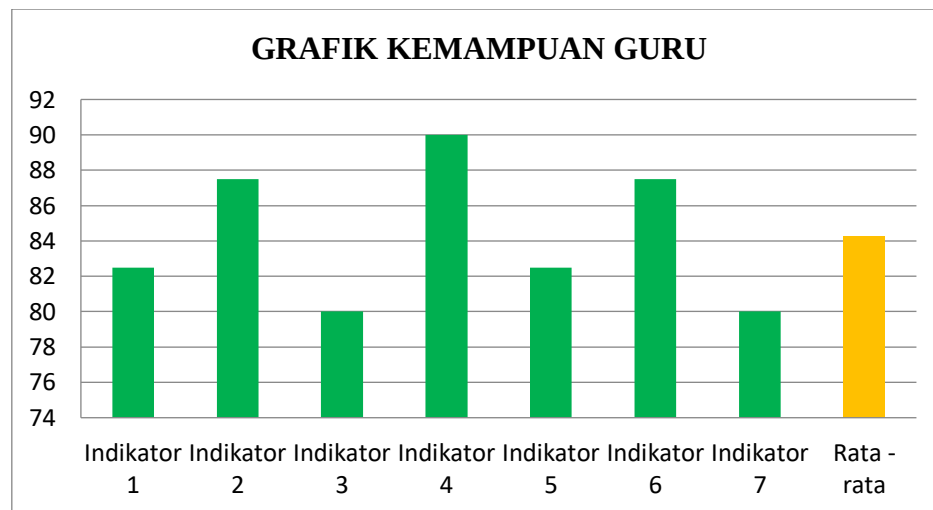
Untuk melihat keberhasilan program atau kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Pada hari terakhir dengan responden peserta workshop. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil monev yang dilakukan.

1. Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam pemanfaatan media pembelajaran jambord.

Tabel 1. Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan media Pembelajaran

No	Indikator	Hasil Akhir
1	Guru memahami media pembelajaran Jamboard	83
2	Guru memahami cara mengakses Jamboard	88
3	Guru memahami fitur-fitur dalam Jamboard	80
4	Guru memahami manfaat Jamboard sebagai aplikasi media pembelajaran	90
5	Guru mampu menggunakan fitur-fitur Jamboard	83

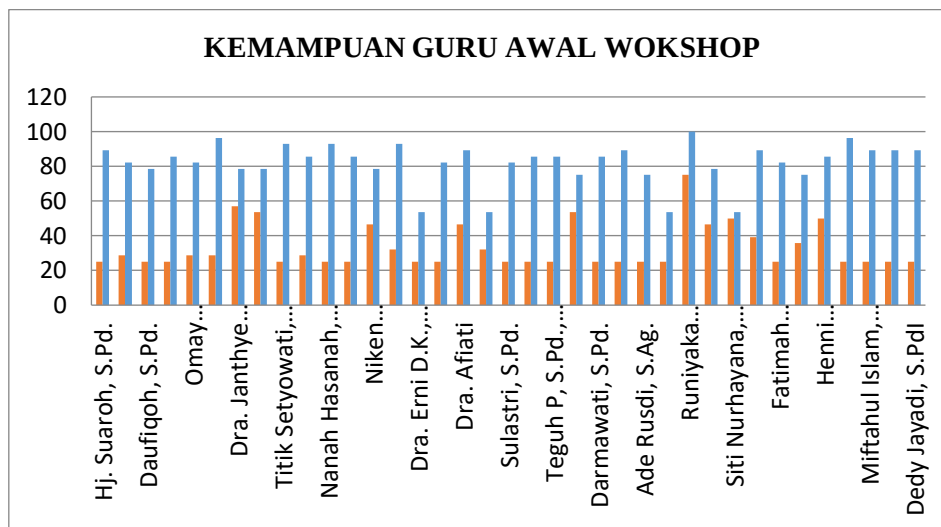
No	Indikator	Hasil Akhir
6	Guru mampu membuat rancangan penyusunan media pembelajaran dengan aplikasi Jamboard	88
7	Guru mampu memanfaatkan aplikasi jambord dalam kegiatan pembelajaran	80
	Rata – rata	84



Gambar 1. Kemampuan Guru

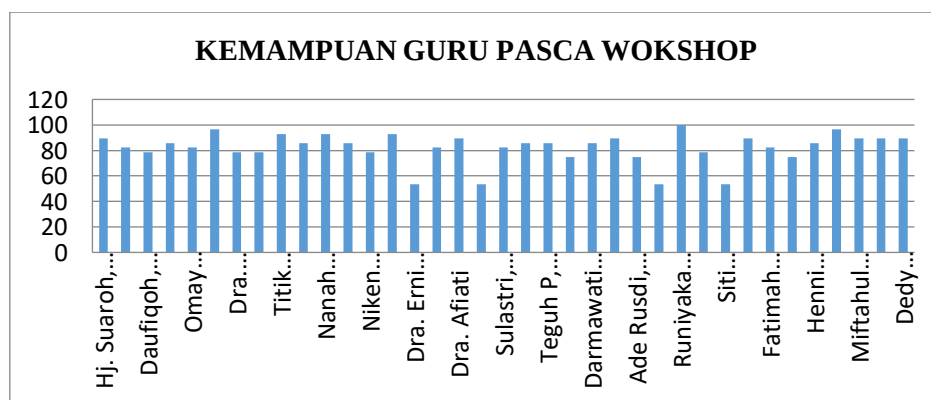
Berdasarkan Grafik kemampuan guru setelah mengikuti workshop nilai rata-rata 84 dianggap sudah sangat baik. Namun dari peserta yang berjumlah 37 orang terdapat 33 peserta yang dianggap sudah mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran sedangkan 4 peserta dianggap kurang mampu.

2) Rekapitulasi ketuntasan peserta Pra workshop



Gambar 2. Kemampuan Guru Awal Workshop

Berdasarkan hasil analisis identifikasi **kemampuan awal** guru dalam penggunaan media jambord mencapai 36 %. Dengan demikian kegiatan WORKSHOP ini sangat perlu untuk dilanjutkan. Setelah peserta diberikan materi tentang penggunaan media jambord oleh narasumber selama 2 hari terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil identifikasi instrumen monitoring dan evaluasi kemampuan peserta yang diberikan setelah materi diberikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Kompetensi Guru Pasca Wokshop

Dari rekapitulasi ketuntasan peserta diperoleh rata-rata nilai akhir 82 % dengan predikat cukup mampu dengan ketuntasan 89, 19 %. Masih terdapat 10,81 % (4 peserta) yang belum tuntas, karena nilai akhir masih di bawah 75. Untuk itu perlu pendampingan supaya mencapai ketuntasan. Adapun sebagai guru pendamping diambil dari peserta workshop yang memperoleh nilai baik.

SIKLUS II

Setelah diketahui masih ada 4 orang peserta yang belum tuntas dalam kegiatan workshop maka dilakukanlah kegiatan pendampingan di siklus II yaitu peserta yang belum tuntas didampingi oleh peserta yang sudah tuntas dan memiliki predikat yang baik, yaitu Nanah Hasanah, S.Pd dan Roji Anggraeni S.Pd.

A. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan pendampingan dengan pendamping dan guru sasaran. Selanjutnya menentukan waktu dan tempat kegiatan. Setelah disepakati selanjutnya menyiapkan materi dan referensi tentang pemanfaatan media pembelajaran jambord dilanjut dengan menyiapkan instrumen monev yang sama dengan siklus I.

a. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berupaya meningkatkan indikator pada kompetensi yang lemah berdasarkan hasil monev siklus 1 yaitu pada peserta yang belum tuntas, selanjutnya melaksanakan kegiatan hasil evaluasi siklus pertama yang skornya lemah pada tujuan kegiatan dan melaksanakan kegiatan hasil evaluasi siklus pertama yang skornya lemah pada dampak peningkatan kompetensi guru. penyampaian materi dengan memberikan penekanan pada indikator yang masih lemah sebagaimana refleksi pada siklus 1.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22,23 Febuari 2022 di SMPN 1 Ciruas Jumlah peserta yang hadir 10 orang, Panitia 4 orang dan pendamping 2 orang dan peserta 4 orang.

b. Monitoring dan evaluasi

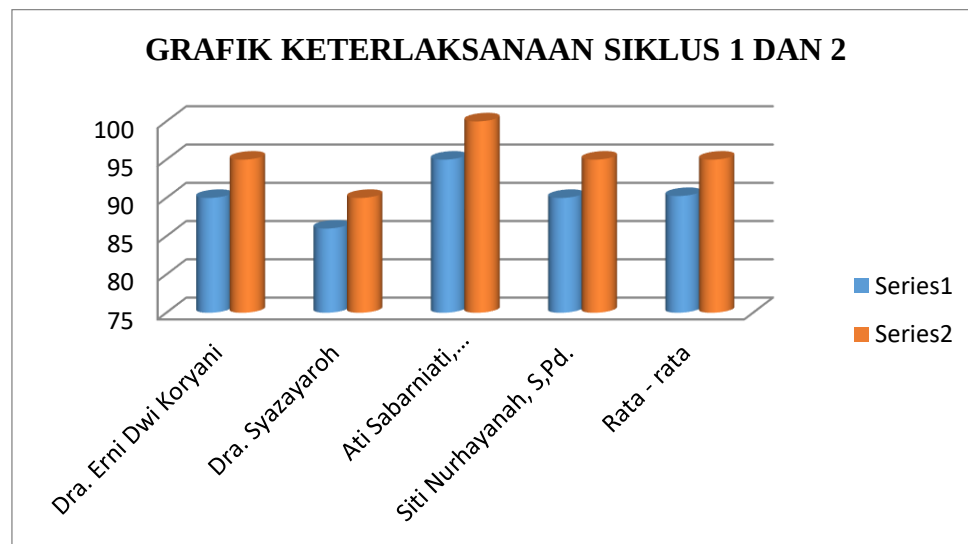
Pada tahap ini KS melakukan monitoring kegiatan. Pada siklus II ini monev dilakukan keterlaksanaan kegiatan siklus II, penyampaian materi oleh pendamping dan ketuntasan peserta, untuk monev kompetensi kepala sekolah, dampak terhadap ketercapaian student wellbeing tidak dilakukan karena sudah dianggap sangat baik, dalam melakukan analisis hasil monitoring dan evaluasi untuk dideskripsikan dalam laporan. Monev kegiatan dilakukan pada hari terakhir dengan responden peserta workshop. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil monev siklus II.

1. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pendampingan

Tabel 2. Analisis Keterlaksanaan Mentoring (Pendampingan)

No	Nama Guru	Hasil (%)	Katagori
1	Dra. Erni Dwi Koryani	95	Sangat Baik
2	Dra. Sazayroh S.Pd	90	Baik
3	Ati Sabarniati, S.Pd.M.Pd	100	Sangat Baik
4	Siti Nurhaayanah, S.Pd	95	Sangat Baik
Rata-rata		95	Sangat Baik

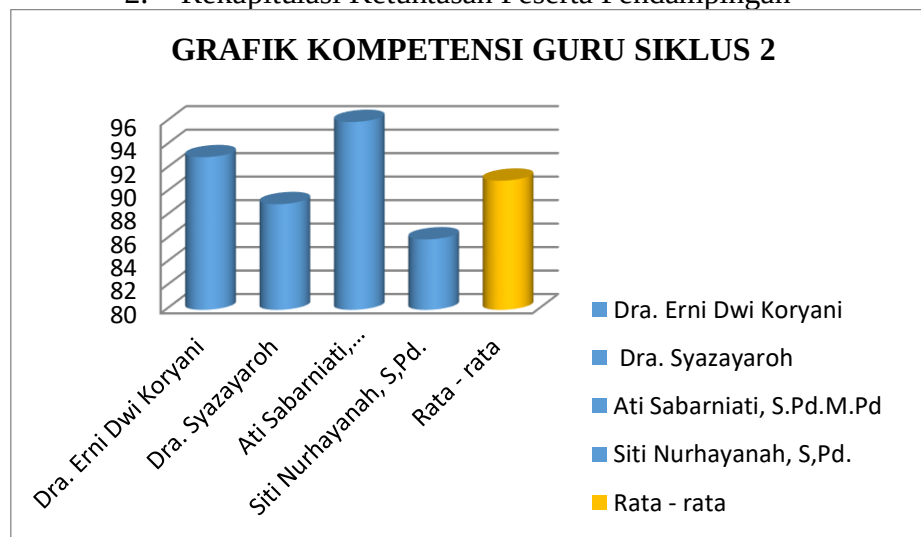
Analisis Keterlaksanaan Siklus 1 dan siklus 2



Gambar 4. Grafik keterlaksanaan Pendampingan

Berdasar grafik keterlaksanaan pendampingan mencapai 95 % itu berarti pelaksanaan pendampingan sangat baik.

2. Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Pendampingan



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Peserta setelah Pendampingan

Dari rekapitulasi ketuntasan peserta serta grafik ketuntasan peserta pendampingan diperoleh rata-rata nilai 91,1 % dengan predikat baik dengan ketuntasan 100%.

c. Refleksi.

Setelah mencermati hasil (kualitatif dan kuantitatif) monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian indikator program, Alhamdulillah ada peningkatan pada ketercapaian semua indikator. Adapun indikator pada siklus 1 yang masih lemah sudah berhasil ditingkatkan.

Sementara itu untuk 4 peserta yang belum tuntas, setelah dilakukan pendampingan dengan intens, Alhamdulillah dapat melampaui nilai yang telah ditetapkan sebagai syarat ketuntasan peserta workshop ini. Dengan demikian peserta tuntas 100%.

KESIMPULAN

1. Pencapaian peningkatan Kinerja Sekolah dengan melihat hasil analisis keterlaksanaan penyelenggaraan kegiatan dengan nilai persentase sebesar 93 % artinya sangat baik.
2. Rekapitulasi Kompetensi Guru dalam pemanfaatan media pembelajaran jambord 84 %
3. Rekapitulasi ketuntasan peserta workshop : Pra 36 Pasca 82 %
4. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pendampingan Siklus 1 : 90, 25 % Siklus 2 : 95 %
5. Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Pendampingan Siklus I : 54 % Siklus II : 91,1 %

DAFTAR REFERENSI

- Anugrahana. A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahian, D. (2020). Barriers To Online Learning Amidst Covid-19 Pandemic. *Psychology And Education Journal*, 57(9), 2252–2259.
- CHRISTIANA, L. (2021). Pemanfaatan Google Jamboard Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.51878/science.v1i2.423>
- Kusumah, W. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Muah.T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. *Scholaria*, Vol 6, No. 1 , 41-53.
- Pernantah, P. S., Nova, & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45-50, from doi: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.991>.
- Sulistyaningrum, R., Hidayati, Y. M., Utama, S., & Dessty, A. (2021). Pemanfaatan Media Pear Deck dan Jamboard dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4169–4179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1296>
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.
- Zainuddin, N. M. M., Azmi, N. F. M., Yusoff, R. C. M., & ... (2020). Enhancing classroom engagement through padlet as a learning tool: a case study. *International Journal of* Retrieved from <https://ijic.utm.my/index.php/ijic/article/view/250>